

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rendahnya perilaku deteksi dini kanker payudara melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) masih menjadi masalah kesehatan yang serius, terutama pada perempuan usia muda (A. Kassie et al., 2020). World Health Organization (2024) melaporkan bahwa kanker payudara merupakan jenis kanker dengan insiden tertinggi pada perempuan di dunia, dengan lebih dari 2,3 juta kasus baru dan 685.000 kematian setiap tahun. Sebagian besar kasus ditemukan pada stadium lanjut akibat rendahnya perilaku deteksi dini (GLOBOCAN, 2023). Meskipun informasi dan edukasi mengenai SADARI telah banyak diberikan, perilaku pelaksanaannya masih rendah, termasuk pada mahasiswa kebidanan sebagai calon tenaga kesehatan (Mutmainnah, Lestari, et al., 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai SADARI belum sepenuhnya diwujudkan dalam perilaku. Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB), perilaku dipengaruhi oleh niat, sedangkan niat dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 1991). Di antara ketiga komponen tersebut, sikap dan niat merupakan faktor yang berperan penting dalam pembentukan perilaku

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perilaku SADARI dipengaruhi oleh faktor psikologis berdasarkan *Theory of Planned Behavior*. Sikap yang positif dan niat yang kuat berhubungan dengan

peningkatan perilaku SADARI, sedangkan norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku memiliki kontribusi yang lebih rendah terhadap pembentukan perilaku (Anggraini et al., 2022; Nugroho et al., 2022; Fitriani & Rahmawati, 2021; Indrawati & Lestari, 2023). Temuan tersebut menunjukkan bahwa perilaku SADARI tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh kesiapan individu untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Di Indonesia, berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023, hanya 3,5% perempuan usia ≥ 15 tahun yang melakukan SADARI minimal satu kali setiap bulan, sedangkan 90,1% belum pernah melakukannya (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 5 Agustus 2025 terhadap mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Malang Kampus 1 Jember menunjukkan bahwa hanya 2 dari 10 mahasiswa melakukan SADARI secara rutin setiap bulan. Sebagian mahasiswa menyatakan tidak melakukan SADARI karena merasa tidak memiliki keluhan, menganggap pemeriksaan belum diperlukan, serta lupa atau malas melakukannya. Di sisi lain, seluruh responden telah memahami tujuan dan tata cara pelaksanaan SADARI. Temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku SADARI sehingga diduga terdapat faktor lain yang berhubungan dengan perilaku tersebut, seperti sikap dan niat.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kesadaran deteksi dini kanker payudara melalui kampanye, pendidikan kesehatan, dan

penyuluhan mengenai SADARI (World Health Organization, 2024; Kementerian Kesehatan RI, 2024). Meskipun demikian, pelaksanaan SADARI secara rutin masih belum optimal karena intervensi yang dilakukan lebih banyak berfokus pada peningkatan pengetahuan, sedangkan aspek psikologis yang memengaruhi perilaku belum banyak dikaji (Anggraini et al., 2022; Nugroho et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan sikap dan niat dengan perilaku SADARI berdasarkan *Theory of Planned Behavior* pada mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Malang Kampus 1 Jember. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan strategi promosi kesehatan yang berfokus pada pembentukan perilaku SADARI pada mahasiswa kebidanan.

1. 2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah terdapat hubungan antara sikap dan niat dengan perilaku SADARI berdasarkan *Theory of Planned Behavior* pada mahasiswa kebidanan ?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara sikap dan niat dengan perilaku SADARI berdasarkan *Theory of Planned Behavior* pada mahasiswa kebidanan

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi sikap mahasiswa kebidanan terhadap perilaku SADARI berdasarkan *Theory of Planned Behavior*
- 2) Mengidentifikasi niat mahasiswa kebidanan dalam melakukan SADARI berdasarkan *Theory of Planned Behavior*
- 3) Mengidentifikasi perilaku mahasiswa kebidanan dalam melakukan SADARI berdasarkan *Theory of Planned Behavior*
- 4) Menganalisis hubungan antara sikap dengan perilaku SADARI berdasarkan *Theory of Planned Behavior* pada mahasiswa kebidanan
- 5) Menganalisis hubungan antara niat dengan perilaku SADARI berdasarkan *Theory of Planned Behavior* pada mahasiswa kebidanan

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu kesehatan, khususnya bidang kebidanan, dengan memperkuat bukti empiris mengenai penerapan *Theory of Planned Behavior (TPB)* dalam menjelaskan faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

1.4.2 Manfaat praktis

- 1) Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman empiris dalam menerapkan *Thepry of Planned Behavior (TBP)* pada penelitian kebidanan serta melatih kemampuan analisis hubungan antarvariabel perilaku Kesehatan.

2) Bagi Mahasiswa Kebidanan

Meningkatkan kesadaran dan motivasi untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai bentuk deteksi dini kanker payudara.

3) Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi bahan masukan dan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran serta pengembangan kurikulum, terutama terkait edukasi Kesehatan reproduksi berbasis teori perilaku.

4) Bagi Masyarakat

Memberikan informasi dan edukasi tentang pentingnya pemeriksaan payudara sendirir (SADARI) sebagai langkah awal pencegahan kanker payudara secara mandiri.